

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ihsan (dalam Ningsih & Lusy, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Menurut Dhaningtyas et al., (2021) pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terwujud. Oleh karena itu, untuk mencapai sumber daya yang berkualitas mutu pendidikan harus ditingkatkan (Sitorus & Nono, 2016).

Semua itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Maka dari itu, proses belajar mengajar yaitu suatu rangkaian proses interaksi antara guru dengan siswa atas dasar ikatan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif untuk menggapai suatu tujuan tertentu (Usman, 2009). Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa tersebut merupakan suatu kegiatan yang menunjang dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental serta tidak dapat diamati, dapat diketahui jika ada perubahan perilaku yang berbeda dari diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Julianingsih et al., 2022). Guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan yang dimiliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin dalam mewujudkan keberhasilan (Septian, 2018).

Terutama di tingkat MI/SD yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi dasar siswa tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah

satunya adalah melalui proses belajar mengajar (Salsabila et al., 2020). Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar guru dapat menentukan suatu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Lovisia, 2018). Dalam menentukan suatu model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan latar belakang siswa, situasi dan kondisi, serta aspek yang terkait lainnya agar dapat menimbulkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat Rosidah (2018) mengemukakan bahwa jika dalam pemilihan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan siswa maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh baik.

Salah satu pencapaian pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku (Hasibuan, 2013). Kurikulum yang berlaku di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian. Pada tahun 2013 kurikulum di tingkat MI/SD mengalami perubahan dari kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang terjadi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu pembelajaran tematik (Anshory, 2018). Menurut Majid (dalam Assingkily & Barus, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya ditemukan suatu masalah yaitu pada saat pembelajaran tematik siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang berminat berpartisipasi dalam bertanya, aktivitas proses belajar mengajar kurang optimal dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Kondisi belajar mengajar yang seperti itu dapat menyebabkan situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa sering memperoleh hasil belajar

yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam memahami konsep dari pembelajaran tematik dan keberhasilan siswa pada pembelajaran tematik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat (Safira et al., 2020). Model pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan permasalahan di atas yaitu model pembelajaran LSQ.

Model pembelajaran LSQ yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi siswa yang aktif bertanya, membaca, memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru (Agustina, 2018). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Silberma (dalam Andriani, 2019) bahwa apa yang dibaca dan dipahami oleh siswa memungkinkan mereka memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Selain itu, membaca bahan bacaan di awal pembelajaran juga akan memperkuat daya ingat siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran LSQ ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam bertanya, suasana kelas menjadi aktif, dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Meldina, 2019). Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran LSQ ini yaitu membutuhkan waktu yang lama, dan siswa harus menguasai materi yang akan dibahas (Meldina, 2019).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran LSQ Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti “Pengaruh Model Pembelajaran LSQ Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya”, maka peneliti menentukan ruang lingkup dan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Pengkajian dalam penelitian ini terbatas pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) Pembelajaran 3.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran LSQ untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran LSQ.
 - b. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel terikat adalah hasil belajar.
2. Definisi Operasional Variabel
 - a. Model pembelajaran LSQ merupakan model pembelajaran aktif di mana siswa diajarkan untuk belajar secara mandiri dan membuat pertanyaan dari bacaan yang telah diberikan oleh guru kemudian guru menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa.
 - b. Hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar diwujudkan dalam nilai *posttest* berbasis *online* melalui *google form* berbentuk soal uraian yang terdiri atas 10 butir soal. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran LSQ.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 dan memberi kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi aktif bertanya dalam pembelajaran.

b. Manfaat Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar, serta dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai bahan belajar untuk mengajar di masa yang akan datang, serta dapat menambah pengalaman, dan pengetahuan lebih tentang pengaruh model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar.

